

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan adalah persoalan yang berhubungan dengan cara seseorang meninjau dan bagaimana seorang menghampiri persoalan tersebut sesuai dengan disiplin ilmunya.⁶² Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam buku Lexy J. Moleong dijelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁶³

Pendekatan kualitatif ini digunakan karena data yang dibutuhkan berupa informasi yang tidak perlu dikuantifikasikan yaitu berupa informasi tentang strategi pemasaran BMT UGT Sidogiri KCP Sukorejo dan BMT UGT Sidogiri KCP Kanigoro.

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif diartikan sebagai suatu yang berusaha

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 1.

⁶³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 6

mendeskripsikan suatu fenomena atau peristiwa secara sistematis sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini.⁶⁴

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah selama penelitian berlangsung.⁶⁵ Lokasi penelitian pada penelitian ini dilakukan di BMT UGT Sidogiri KCP Sukorejo yang beralamat di Jl. Mawar no. 63 Rt 03 Rw 10 Desa Sukorejo Kelurahan Sukorejo Kecamatan Sukorejo Kota Blitar dan BMT UGT Sidogiri KCP Kanigoro yang beralamat di Jl. Irian No. 25 Timur Pasar Kanigoro Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar. Lokasi ini dipilih karena BMT UGT Sidogiri merupakan BMT terbesar di Jawa Timur dan pernah meraih The Best Islamic Micro Finance dari Karim Consulting pada tahun 2013 dan 2014 yang menunjukkan bahwa profesionalitas pengelolaan BMT UGT Sidogiri diakui oleh pihak luar.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangatlah penting dan utama. Menurut Moleong, dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.⁶⁶ Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Sedangkan instrumen

⁶⁴ Nyoman Dantes, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: ANDI, 2012), hal. 51

⁶⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Prakteknya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 53.

⁶⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 9

data yang lain selain manusia adalah berbagai bentuk alat-alat bantu dan berupa dokumen-dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian, namun berfungsi sebagai instrumen pendukung.

D. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah subjek dari mana data itu diperoleh.⁶⁷ Maka sumber data adalah asal dari mana data itu diperoleh dan didapatkan oleh peneliti, baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data primer

Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui wawancara kepada kepala kantor cabang pembantu, karyawan dan anggota BMT UGT Sidogiri KCP Sukorejo dan BMT UGT Sidogiri KCP Kanigoro tentang strategi pemasaran dalam meningkatkan keunggulan kompetitif pada produk pembiayaan.

2. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari buku-buku literature atau buku bacaan lainnya dan juga data yang diperoleh dari BMT UGT Sidogiri KCP Sukorejo dan BMT UGT Sidogiri KCP Kanigoro berupa dokumen, arsip dan lain sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode sebagai berikut :

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (jakarta : Rineka Cipta, 2006), hal 129

1. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁶⁸

Wawancara ini digunakan untuk mendapatkan keterangan atau informasi secara lisan dari informan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada kepala kantor cabang pembantu, karyawan dan anggota BMT UGT Sidogiri KCP Sukorejo dan BMT UGT Sidogiri KCP Kanigoro yang dapat memberikan informasi tentang strategi pemasaran yang diterapkan.

2. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data penelitian di lapangan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan atau transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen atau rapat dan sebagainya.⁶⁹ Peneliti menggunakan metode dokumentasi dalam penelitian ini untuk mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan data yang diperlukan.

⁶⁸ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), hal. 83

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002),hal 236

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷⁰ Dalam penelitian ini, peneliti memproses data yang dikumpulkan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian ditata sedemikian rupa sehingga menjadi paparan yang mudah dipahami dan diolah dengan pendekatan kualitatif.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi :⁷¹

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar,
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan,
3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dan prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Menurut Moleong dalam bukunya metodologi penelitian kualitatif menyebutkan bahwa :

⁷⁰ *Ibid.*, hal 244

⁷¹ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal 320-321

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁷²

Merujuk pada pendapat di atas, agar data yang diperoleh dari lapangan dapat memperoleh derajat kepercayaan yang baik, maka peneliti mengusahakan pengecekan keabsahan data sebagai berikut :

1. Kredibilitas

Kredibilitas ialah kesesuaian antara konsep peneliti dengan konsep responden.⁷³ Untuk mencapai kredibilitas yang cukup, maka peneliti menerapkan :

a. Perpanjangan Kehadiran

Dalam penelitian kualitatif, kita sendirilah yang menjadi instrumen utama yang terjun ke lapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan informasi melalui pengamatan dan wawancara.⁷⁴ Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian

⁷² *Ibid.*, hal. 324

⁷³ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal.98

⁷⁴ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 209

yang akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.⁷⁵

Kehadiran peneliti dilokasi penelitian tidak terbatas pada hari dan jam-jam kerja, saat diluar jam-jam kerja tersebut peneliti juga hadir terutama bila sudah ada kesepakatan kepada informan untuk melakukan wawancara.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁷⁶

Dalam prakteknya, langkah awal peneliti menerapkan triangulasi sumber data. Peneliti berusaha membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Selanjutnya penerapan triangulasi metode, peneliti melakukan pengecekan derajat kepercayaan sumber data dengan metode yang sama. Langkah ketiga, peneliti memanfaatkan pengamat lainnya untuk membandingkan hasil dari pengamatannya dan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Terakhir, peneliti menerapkan triangulasi teori sebagai penjelasan pembanding atau penyaring data yang telah berhasil dikumpulkan oleh peneliti.

⁷⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 327

⁷⁶ *Ibid.*, hal. 330

c. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.⁷⁷ Teman sejawat yang dimaksud adalah teman-teman sebaya yang memiliki pengetahuan yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama kami dapat membandingkan data yang diperoleh, saling memberi pandangan serta membantu mengembangkan langkah berikutnya.

2. Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan bergantung pada pengetahuan seorang peneliti tentang konteks pengirim dan konteks penerima. Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya dilakukan setelah dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan. Jelas laporan itu harus mengacu pada fokus penelitian. Uraian harus mengungkapkan secara khusus sekali segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar ia dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh. Temuan itu sendiri tentunya bukan bagian dari uraian rinci, melainkan penafsirannya yang dilakukan dalam bentuk uraian rinci dengan segala macam pertanggungjawaban berdasarkan kejadian-kejadian nyata.⁷⁸

3. Depenabilitas

Menurut Usman dan Akbar dalam bukunya metodologi penelitian sosial menjelaskan bahwa Depenabilitas ialah apabila hasil penelitian kita

⁷⁷*Ibid.*, hal. 332

⁷⁸*Ibid.*, hal. 337-338

memberikan hasil yang sama dengan penelitian yang diulangi pihak lain. Dalam penelitian kualitatif ini sukar dilakukan, karena desain penelitian lahir selama penelitian berlangsung. Untuk membuat penelitian kualitatif memenuhi dependabilitas, maka perlu disatukan dengan konfirmabilitas. Hal ini dilakukan dengan cara *audit trail*. Dalam penelitian skripsi *audit trail* dilakukan oleh pembimbing. Pembimbing ialah yang berhak memeriksa kebenaran dan serta penafsirannya.⁷⁹

4. Konfirmabilitas

Uji *confirmability* memiliki arti uji objektivitas, berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan di lapangan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dan proses yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.⁸⁰

Peneliti menyediakan data mentah, hasil analisis data dan hasil sintesis data, yaitu tema, hasil temuan, pola yang disusun, teori pijakan, kesimpulan dan laporan akhir kepada pembimbing skripsi. Hal ini peneliti lakukan agar pembimbing lebih mudah dalam memeriksa keabsahan data yang peneliti temukan beserta penafsirannya.

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan merupakan suatu tahap orientasi dalam memperoleh gambaran umum dengan pengetahuan dasar yang dimiliki peneliti tentang situasi lapangan berdasarkan bahan yang dipelajari dari

⁷⁹ Usman, *Metodologi Penelitian Sosial...*, hal. 99

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV : Alfabeta, 2014), hal.277

berbagai sumber. Dan peneliti dalam hal ini mengadakan pendekatan secara terbuka kepada informan.⁸¹

Tahap pra lapangan ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang latar belakang penelitian yang kemudian dilanjutkan dengan tahap merinci informasi yang telah diperoleh pada tahap berikutnya. Tahap ini dilakukan beberapa hari sebelum proses penelitian. Tahap pra lapangan ini, peneliti membuat laporan penelitian, mengurus perizinan, mengamati keadaan lapangan yang akan diteliti dan memilih orang yang akan dijadikan informan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahapan pekerjaan lapangan, peneliti menyusun petunjuk dalam memperoleh data seperti wawancara dan pengamatan. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data, untuk kemudian data tersebut dianalisis dan dibuat laporan hasil penelitian.⁸²

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data dilakukan dengan pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data, terutama pengecekan anggota-anggota dan *auditing*.⁸³ Pada tahap ini, peneliti mengecek laporan yang telah didapat dan jika laporan tersebut kurang sesuai, maka peneliti perlu mengadakan perbaikan-perbaikan untuk membangun derajat kepercayaan pada informasi yang telah diperoleh.

227 ⁸¹ Syaifudin Anwar, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hal.

⁸² *Ibid.*, hal. 230

⁸³ *Ibid.*, hal. 240